

# **BAB I**

## **STRATEGI MENGHAFAL ALQURAN PADA PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BANJARMASIN DAN PONDOK PESANTREN MANBA'UL ULUM KERTAK HANYAR**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran adalah kitab suci agama Islam yang terakhir diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara Jibril sebagai kunci dan kesimpulan dari kitab suci yang pernah diturunkan Allah swt yang mengandung pesan sosial dan spirit keberagamaan, petunjuk dan obat segala penyakit kehidupan.<sup>1</sup>

Menurut Syekh Mahmûd Syaltût Alquran adalah lafaz Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan disampaikan secara mutawatir<sup>2</sup>

Alquran diturunkan menjadi pegangan bagi umat Islam supaya terhindar dari kesesatan dan kekufuran serta untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, disamping itu Alquran juga merupakan pedoman hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tidak diragukan lagi kebenarannya.<sup>3</sup>

Alquran merupakan mukjizat paling besar yang diberikan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw yang masih bisa kita saksikan sampai sekarang.

---

<sup>1</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 1.

<sup>2</sup> A. Athaillah, *Sejarah al-Quran, Verifikasi Tentang Otentitas Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 14.

<sup>3</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Alquran*, h. 9.

Alquran Selalu memperoleh kelayakan di setiap waktu dan tempat.<sup>4</sup> Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk selalu mempelajari dan mengamalkannya.

Sebagai mukjizat nabi Muhammad saw yang terbesar, maka Alquran tetap terjaga kesuciannya, hal ini sebagaimana telah dijelaskan Allah swt dalam surah al-Hijr yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: 9)<sup>5</sup>

Di dalam tafsir al-Maraghi juz 14 diterangkan bahwa sesungguhnya kalian adalah kaum yang sesat dan memperolok Nabi kami perolokan kalian itu sama sekali tidak akan membahayakannya, karena kamilah yang menurunkan Alquran dan kami pula yang memeliharanya, maka kami katakanlah dia itu orang gila, kami akan mengatakan sesungguhnya kami memelihara al-Kitab yang kami turunkan kepadanya dari penambahan dan pengurangan, pengubahan dan penggantian, penyimpangan dan pertentangan.<sup>6</sup>

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memelihara kitab suci Alquran, salah satu cara menjaga dan memelihara Alquran ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Alquran dipandang sebagai salah satu upaya memelihara Alquran. Sampai saat ini belum menemukan sebuah kitab baik yang berupa kitab

---

<sup>4</sup> Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Diterjemahkan oleh Mudzakir, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009), h. 14.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *al-Aliyy al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 2006), h. 209.

<sup>6</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, juz 14, (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), h. 12.

samawi atau yang bukan kitab samawi di muka bumi ini yang dihafal umat manusia sebagaimana mereka menghafal Alquran. Hal ini merupakan suatu keistimewaan tersendiri dari Allah swt terhadap kitabNya yang agung ini.

Alquran semakin menakjubkan saat kita menemukan begitu beragamnya tingkatan usia, suku dan bangsa dari kaum muslimin yang mampu menghafal kitab mulia ini.

Sarana “penjagaan” yang paling agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini ialah dihafalkannya Alquran itu di hati sanubari laki-laki, wanita, maupun anak-anak. Sebab tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki.

Menghafal Alquran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Orang yang dianugrahi Allah swt karunia untuk menghafalkan kitab ini harus mengetahui dan sadar bahwa ini akan memulai hidup baru; bahwa ia mengemban kitab mulia ini di hati sanubari, Tentu pula kalau hidupnya tidak akan sama dengan hidup sebelumnya.

Hidupnya akan mengalami banyak perubahan baik dari sisi batin ataupun sisi lahirnya. Perubahan dalam kondisi rahasia dan kesendiriannya atau dalam kondisi terbuka serta, perubahan dalam pola pergaulan atau dalam hubungan antar sesamanya.

Seorang sahabat Nabi Muhammad saw yang bernama Abdullah bin Mas'ud mengatakan: “seorang penghafal Alquran harus Shalat malam saat semua orang terlelap, puasa pada siang hari saat semuanya berbuka, sedih saat semuanya

gembira, menangis saat semua tertawa, diam saat semuanya hanyut dalam berbicara, tenang saat semuanya bersikap sombong.<sup>7</sup>

Hendaknya pula seorang penghafal Alquran bersikap tenang, lemah lembut, dan sopan santun. Di samping itu tidak sangat layak baginya kalau ia bersikap keras, kasar, bercanda tawa, suka menjerit (mengoceh), suka glamour dan keras kepala.<sup>8</sup>

Menghafal Alquran ialah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang di mana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Oleh karena itu diperlukan strategi menghafal Alquran yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal Alquran.

Adapun metode-metode menghafal Alquran menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ialah :

- a. Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.
- b. Metode *Kitabah*, yaitu penghafal terlebih dulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah tersedia.
- c. Metode *Gabungan*, yaitu gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, hanya saja pada *kitabah* lebih berfungsi untuk uji coba terhadap

---

<sup>7</sup> Abdul Muhsin dan Raghil as-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an Terjemahan dari Kaifa Tahfadzul Qur'ânul Karîm Ashalul Thorîqoti Lihifzil Qur'ânul Karîm*, (Solo: PQS Publishing, 2013), h. 22.

<sup>8</sup> Raghil as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2010), h. 47.

ayat yang telah dihafalkan.

- d. Metode *Jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur.<sup>9</sup>

Melihat keadaan (cobaan) para penghafal Alquran, seringkali mereka putus asa dan berhenti menghafal Alquran dikarenakan lambatnya menyelesaikan hafalan sedangkan tuntutan keluarga dalam menyelesaikan sekolah atau tuntutan dalam mencari nafkah lebih besar.

Keadaan di zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan al-Qur'an. Diantara alasannya adalah:

#### 1. Orientasi cara berpikir

Modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran manusia. Kemajuan teknologi yang sangat cepat dengan segala hasil yang disumbangkan bagi kemudahan hidup manusia, ikut mengalihkan perhatian manusia untuk hidup lebih erat/ketergantungan dengan teknologi. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran praktis dan dapat menunjang prestasi kehidupan duniawi yang fana ini.<sup>10</sup>

Orientasi orang tua yang hedonis akan mengarahkan anak mereka lebih diarahkan untuk sekolah umum, para orang tua berani bayar mahal untuk guru privat pelajaran umum tetapi mereka tidak berani membayar mahal guru mengaji.

Maka tidak heran kalau pengetahuan tentang Alquran dan cara membacanya kalah bersaing dengan kepentingan hidup yang lain sehingga

---

<sup>9</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 22-24.

<sup>10</sup> Nurul Hikmah, Seminar Menghafal Alquran Semudah Menggerakkan Tangan, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Tanggal 05 April 2015.

Alquran hampir diabaikan oleh umat Muslim. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin ilmu khusus yang untuk menguasainya diperlukan cara dan metode tersendiri di samping ketentuan dan waktu yang cukup lama. Sedangkan belajar Alquran adalah fardhu kifayah dan mengamalkannya fardhu ain.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan usia dini

Zaman modern sudah menjadi kebiasaan seorang istri bekerja di luar untuk menopang/membantu kehidupan keluarga yang layak dan manusiawi, ingin dilihat sukses berkeluarga, ingin lebih sukses dari para tetangga dan banyak lagi alasan seorang istri bekerja. Sehingga banyak anak yang menjadi korban dikarenakan kurangnya waktu dalam mendidik anak. Seringkali anak lebih dikenalkan TV, HP, gadget, komputer dengan alasan sudah lelah seharian bekerja dan supaya tidak cerewet daripada mengajarkan Alquran dan ilmu agama buat bekal mereka mengarungi kehidupan ini.<sup>12</sup>

## 3. Kesempatan dan tenaga

Orientasi berpikir yang materialistis telah mendudukkan status wajib belajar Alquran ke porsi yang sangat kecil. Pengaruh ini menimbulkan gejala dan masalah baru yang kita hadapi pada zaman ini yaitu belajar Alquran secara sambilan (asal-asalan).

Teknologi yang sangat cepat perkembangannya, sehingga anak lebih senang dan lebih lama nonton TV, bermain game, main HP, bermain internet dan lain-lainnya.

---

<sup>11</sup> ABD. Aziez Muslim, *Al Burhân Fî Tajwîd Alquran, Juz I, Terjemahan dari: Kitab Al Burhan* Karangan Syeikh Muhammad Ash-shodiq Qomhawi, (Jakarta: Pesantren Alquran al Mushafiyah, 1987), h. 3.

<sup>12</sup> Nurul Hikmah, Seminar Menghafal Alquran Semudah Menggerakkan Tangan, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 05 April 2015).

Fasilitas hiburan yang sangat megah, anak-anak zaman sekarang pergi ke mall, karaoke dan sarana hiburan yang lain adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting, sehingga anak-anak lebih banyak ditempat hiburan daripada di majelis ta'lim atau majelis Alquran.

Waktu yang disediakan untuk belajar Alquran sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut pengetahuan lain atau waktu yang mereka luangkan untuk menonton TV, main Hp dan lain-lainnya. Akhirnya waktu yang diluangkan untuk belajar Alquran yang tersedia sangat sedikit.<sup>13</sup>

#### 4. Metode

Perkembangan teknologi ikut mengalih kecendrungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah, lebih cepat dan praktis. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi untuk media pendidikan baik media visual, audio visual atau komputer dengan cara yang semakin tepat guna.

Khusus dalam pendidikan Alquran cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya memungkinkan sudah kurang serasi dengan keinginan dan kebutuhan yang tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian sedikit demi sedikit berangsur-angsur kurang diminati dan mulai ditinggalkan. Akhirnya ummat manusia untuk mempelajari Alquran semakin sedikit.

---

<sup>13</sup> Ibid.

Para pendidik Alquran biasanya menggunakan metode yang pernah dipelajari saja, sangat sedikit para pendidik Alquran mengupgrade/mengembangkan ilmunya.

### 5. Aksara

Kitab suci Alquran ditulis dengan tulisan bahasa Arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan nonpesantren/madrasah. Karena pengetahuan bahasa Arab itu tidak dipelajari dan dikembangkan secara khusus disekolah umum. Sehingga menjadi perhatian pemerintah untuk melestarikan membaca Alquran jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>14</sup>

Faktor-faktor di atas ikut mempengaruhi kecenderungan dan sikap masa bodoh serta tanggapan bahwa belajar membaca Alquran itu sulit.

Untuk menarik minat mereka untuk belajar Alquran dan menghafal perlu adanya strategi menghafal yang mudah dan sistematis. Keberadaan Strategi sangatlah penting dalam menghafal Alquran sehingga dalam proses menghafal Alquran para santri menyenangkan dan tidak monoton.

Berdasarkan observasi awal di Pondok pesantren al-Ihsan dan pondok pesantren Manba'ul Ulum adalah dua di antara beberapa pesantren yang menjawab problema-problema atau permasalahan yang dihadapi santri, salah satunya dengan menggunakan berbagai strategi agar memudahkan anak santri menyelesaikan hafalan Alquran. Keberadaan kedua pondok di tengah kota yang penuh hiruk pikuk dan penuh dengan kesenangan dunia, pondok tersebut menjadi

---

<sup>14</sup> Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kalimantan Selatan, Bab II bagian Ketiga Pasal 4.

ingin sejuk/alternatif kepada orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke dalam pondok pesantren.

Berbagai macam permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis ingin mendalami strategi-strategi di pondok pesantren al-Ihsan dan pondok pesantren Manba'ul Ulum dengan judul “Strategi Menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada beberapa pokok masalah.

1. Bagaimana strategi menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum?
2. Bagaimana evaluasi menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum?
3. Bagaimana Problematika yang dihadapi oleh santri dan asatidz dalam menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi dan evaluasi menghafal Alquran pada pondok pesantren al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.
2. Mengetahui evaluasi menghafal Alquran pada pondok pesantren al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.

3. Mengetahui problematika yang dihadapi oleh santri dan asatidz dalam menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi Pondok Pesantren menghafal Alquran.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a. Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan wawasan akademiknya.
  - b. Pondok Pesantren menghafal Alquran, dapat dijadikan salah satu pedoman dan sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan menghafal Alquran.
  - c. Asatidz, dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai strategi menghafal Alquran yang akan dilaksanakan.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan yang dipaparkan oleh setiap penulis dalam upaya memberikan penjelasan secara singkat tentang variabel-variabel tertentu dalam setiap judul yang menjadi kajian dalam penulisan, oleh karena itu untuk menghindari kesalahan penafsiran pembaca

terhadap kajian dalam penulisan ini maka penulis membatasi pengertian dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>15</sup> Yang dimaksud strategi di dalam penelitian ini adalah sebuah cara efektif untuk menghafal Alquran meliputi strategi, metode dan teknik yang dilakukan asatidz agar proses menghafal Alquran menjadi lancar dan tidak membosankan.
2. Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai.<sup>16</sup> Yang dimaksud dengan pondok pesantren dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada menghafal Alquran 30 juz.

Merujuk kepada definisi operasional dari penelitian ini adalah sebuah usaha pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan pondok pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar yang berkonsentrasi menghafal Alquran 30 juz dalam menggunakan strategi, metode dan teknik asatidz dalam proses menghafal Alquran sehingga menjadi lancar, tidak monoton, tidak membosankan dan menyenangkan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum memastikan langkah atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, peneliti telah melakukan kajian pustaka dan

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

<sup>16</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1997), h. 18.

penelusuran pustaka terkait dengan persoalan tersebut. Hasil kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian yang khusus membahas tentang Strategi Menghafal Alquran Pada Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar sejauh ini peneliti belum menemukan.

Beberapa kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir menyerupai dengan persoalan yang hendak peneliti lakukan penelitian, namun masing-masing hasil penelitian yang ada memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan persoalan tersebut. Tentu saja hasil penelitian yang ada membantu peneliti untuk dapat menjadikan sebagai bahan acuan dan masukan terkait dengan beberapa data peneliti butuhkan. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut diantaranya:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh bapak Asyhari Abta yang berjudul Motivasi dan Metode Siswa-siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Dalam Menghafal Al-Qur'an. Menurut beliau, siswa-siswi yang mengikuti program Menghafal Alquran mampu melakukan kegiatan belajar dengan mendatangkan hasil sebaik-baiknya, mampu melakukan kegiatan belajar secara terus menerus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Mempunyai jiwa produktif dan mengembangkan dirinya dan situasi pekerjaannya. Terbukti bukan hasil kerja yang dicapai secara maksimal akan tetapi banyak prestasi yang disandang oleh siswa-siswi yang menghafal Alquran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Asyhari Abta, "Motivasi dan Metode Siswa-siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dalam Menghafal Al-Qur'an" Tesis, (Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri, 2006).

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Bapak Kemas H.M Siddiq Umari yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghafal Alquran Di Institut Ilmu Alquran Jakarta.”<sup>18</sup> Menurut Beliau, ada banyak faktor yang menghambat dalam penghafal Alquran bagi para santri, di antara faktor-faktor tersebut adalah (1) latar belakang pendidikan para penghafal Alquran yang ada, (2) banyaknya beban SKS yang di alami para mahasiswa sehingga berakibat pada sedikitnya waktu untuk menghafal dan memahami Alquran. (3) latar belakang ekonomi yang pas-pasan. Hal ini mengakibatkan banyaknya santri yang harus bekerja keras guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Bapak Ahmad Fauzi Kamal yang berjudul “kebijakan Mutu Madrasah ‘Aliyah al-Ma’had al-Nur Bantul Yogyakarta (perspektif total quality managemant)”.<sup>19</sup> Menurut beliau, kebijakan yang ditetapkan dalam pengelolaan MA al-Ma’had al-Nur ini didasari adanya kekhawatiran akan keringnya nilai-nilai Qur’ani yang tumbuh di dalam sanubari generasi muda yang menyebabkan terperosoknya kedalam pergaulan bebas yang jauh dari nilai-nilai Islam di tengah-tengah semakin banyaknya madrasah-madrasah yang telah mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman bahkan mencapai taraf internasional. Penerapan tahfidz dalam pembelajaran yang dimasukkan kedalam kurikulum wajib adalah merupakan salah satu sarana menciptakan generasi benar-benar Islami.

---

<sup>18</sup> Kemas H.M. Siddiq Umari, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghafal al-Qur’an Di Istitut Ilmu al-Qur’an Jakarta*, Tesis, (Jakarta: Prodi Pendidikan Islam UIN Pasca Sarjana, 2004).

<sup>19</sup> Ahmad Fauzi Kamal, “*kebijakan Mutu Madrasah ‘Aliyah al-Ma’had al-Nur Bantul Yogyakarta (perspektif total quality namagement)*” Tesis, (Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam UIN Pasca Sarjana, 2010).

Sepanjang penelitian yang dilakukan, peneliti tidak menemukan tulisan secara detail tentang Strategi menghafal Alquran serta problem-problem yang dihadapi oleh asatidz dan santri menghafal Alquran di pondok pesantren al-Ihsan dan pondok pesantren Manba'ul Ulum.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka, meliputi: membahas tentang pengertian Strategi, komponen-komponen yang terkandung dalam Strategi yang meliputi; Strategi, pengertian menghafal Alquran, Strategi Menghafal Alquran, metode Menghafal Alquran dan teknik menghafal Alquran.

BAB III: Berisi uraian tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: Paparan data penelitian yang membahas tentang gambaran umum pondok pesantren al-Ihsan dan pondok Pesantren Manba'ul Ulum. 1) Berisi tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, profil guru, kondisi santri, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta prestasi akademik dan non akademik pondok pesantren Menghafal Alquran. 2) Strategi, metode, teknik yang digunakan dalam proses

menghafal Alquran. 3) Evaluasi yang digunakan dalam proses menghafal Alquran. 4) Problematika yang dihadapi oleh asatidz dan santri dalam menghafal Alquran.

BAB V: Pembahasan tentang hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang: 1) strategi, metode, teknik yang digunakan 2) Evaluasi yang digunakan. 2) Problematika yang dihadapi dan solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut.

BAB VI: Penutup, mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh bahasan sebelumnya, berdasarkan data dan analisis data merupakan jawaban dari masalah pokok yang dikemukakan dalam rumusan masalah pada bab I.